

Kreatifitas Menulis: Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan Literasi di Komunitas Mas Abu Darda

Kholid¹, Zul Pahmi², Wira Hendri³

kholidid3@gmail.com¹, zulpahmee@gmail.com², wira.hendri@universitasbumigora.ac.id³

^{1,2} Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

³ Universitas Bumigora

Article History:

Received: 27 Desember 2023

Revised: 28 Desember 2023

Accepted: 30 Desember 2023

Keywords: *Literasi Pendidikan, Keterampilan Menulis Kreatif, Pengabdian Masyarakat*

Abstrak: Pentingnya literasi dalam konteks pendidikan, dengan penekanan pada peningkatan keterampilan menulis kreatif. Literasi menjadi sorotan utama, terutama dalam bidang pendidikan, dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengintegrasikan literasi ke dalam kurikulum saat ini. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, menjadi landasan utama yang harus dimiliki setiap individu untuk menghadapi masa depan. Artikel juga mencermati tren literasi yang semakin ditekankan, khususnya pada tahun 2022, di mana ujian masuk perguruan tinggi melibatkan literasi Bahasa Inggris. Proses pembelajaran menyoroti pentingnya aktivitas membaca dan menulis yang seimbang, di mana seseorang dapat menulis setelah mendapatkan bahan dari membaca, dan sebaliknya. Menulis dianggap sebagai proses berpikir yang sangat matang, membutuhkan waktu lebih lama daripada berbicara spontan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) di Madrasah Aliyah Abu Darda' yang bertujuan mengenalkan dan memberikan edukasi langsung kepada siswa tentang cara membuat menulis menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Metode pelatihan melibatkan survei lokasi, persiapan peralatan, dan pelaksanaan pelatihan selama dua hari. Hasil pelatihan mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat siswa dalam menulis karya fiksi. Faktor pendukung mencakup semangat dan dukungan dari pihak sekolah, sementara keterbatasan waktu dan fasilitas menjadi faktor penghambat. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis siswa, menunjukkan pentingnya literasi dalam konteks pendidikan.

Pendahuluan

Literasi menjadi pembahasan penting beberapa tahun ini. Dengan meningkatnya tren literasi khususnya dibidang Pendidikan(Kharizmi, 2015; Ramdani et al., 2020; Sardi, n.d.). Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mulai mensintesis literasi ke dalam pembelajran serta kurikulum yang berlaku saat ini. Pada dasarnya, literasi merupakan “melek” membaca dan menulis(Irianto & Febrianti, 2017; Parapat et al., 2023; Permatasari, 2015). Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis (Sb, 2018). Perkembangan literasi menjadi sangat penting diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Lebih lanjut lagi, tren literasi ini

banyak digaungkan ditahun 2022 dengan berubahnya sistem masuk perguruan tinggi yang tesnya salah satunya adalah literasi Bahasa Inggris selain literasi Bahasa Indonesia dan tes skolastik. Dalam proses pembelajaran, membiasakan dan melatih siswa untuk menuangkan ide, opini, serta gagasannya melalui tulisan adalah hal yang tak dapat dikesampingkan (Amini & Suharningsih, 2015; An'ars et al., n.d., 2022). Kegiatan belajar menulis seharusnya diberi porsi yang sama besar dengan kegiatan membaca. Dua aktivitas itu pun, seharusnya berjalan beriringan. Sebab, seseorang akan mampu menulis apabila dia memiliki banyak bahan yang diperoleh dari membaca. Sebaliknya, seseorang akan butuh membaca sebanyak-banyaknya apabila dia ingin menyusun sebuah tulisan. Menulis merupakan proses berpikir yang paling sempurna (Abbas, 2021; Sianturi, 2012; Uno & Umar, 2023). Mengapa demikian? Sebab, melalui menulis, seseorang akan menyajikan informasi serta pemahamannya tentang sesuatu dengan selengkap-lengkapnyanya. Semua yang dibagikan itu pun tentu telah melewati proses 'dipikirkan' secara matang hingga diolah sebaik-baiknya. Karena itu, menulis membutuhkan waktu lebih lama ketimbang berbicara secara spontan. Oleh karena itu, selain mengajak membaca, setiap guru sebaiknya memberi kesempatan luas kepada anak didiknya untuk menuliskan apapun yang sedang dipelajari serta membiasakan siswa membaca, berdiskusi, merenung, lalu menulis. Maka dari itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) kali ini dilakukan dalam rangka mengenalkan dan memberikan edukasi secara langsung kepada siswa bagaimana menulis dijadikan sebuah metode menyenangkan serta efektif dalam belajar. Selain itu, kegiatan Pelatihan ini juga memberikan dampak positif bagi kami para Tim Dosen yang melaksanakan kegiatan Pengabdian ini sebagai bentuk tanggung jawab kami sebagai pendidik.

Metode

Dalam tahap persiapan, hal pertama adalah survei lokasi tempat kegiatan. Madrasah Aliyah Abu Darda' terletak di desa Sengkerang, Lombok Tengah. Komunitas literasi di Madrasah Aliyah Abu Darda' didirikan sejak tahun 2019 dan menjadi pilar organisasi ekstrakurikuler yang cukup aktif di Madrasah Aliyah Abu Darda'. Dalam komunitas ini dikembangkan kemampuan Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan *Science* seperti kemampuan menulis dan berinovasi dalam bidang *science*. Setelah melaksanakan survei, dilaksanakan kegiatan persiapan komponen dan perlengkapan. Dalam melakukan pelatihan ini dibutuhkan beberapa peralatan seperti; Kamera, Mikروفon, Laptop, Proyektor dan Sound System. Proses pelatihan oleh dosen yang melakukan pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 jam dibagi dalam dua hari pelaksanaan. Dalam pelatihan ini, tim pengabdian juga mengadakan diskusi singkat, tanya jawab dan *problem solving* kepada para siswa sebagai peserta. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan peluang untuk berkolaborasi dan berkomunikasi bersama anggota komunitas

dalam mendalami kemampuan kepenulisan. Sebelum kegiatan berlangsung maka dilakukan tahapan pra-persiapan sebagai berikut:

- Melakukan studi pustaka tentang proses kreatif dalam penulisan dan teori dasar lainnya.
- Melakukan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan bercerita.
- Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana.
- Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- Menentukan metode yang dipakai, yaitu metode ceramah, diskusi, dan kerja sama/kelompok (*cooperative learning*).

Pembahasan

1. Hasil Pelatihan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan anggota komunitas dalam proses menulis khususnya karya fiksi dan juga mendapatkan pengetahuan mengenai langkah-langkah menulis yang baik.
- b. Meningkatnya keterampilan anggota dalam memahami dan mengidentifikasi cerita fiksi dan non fiksi.
- c. Meingkatnya minat dalam kepenulisan bagi anggota komunitas.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor pendukung kegiatan ini adalah semangat dan antusias anggota komunitas dalam mengikuti latihan. Serta hal penting dalam pelaksanaan kegiatan adalah dukungan dari pihak sekolah dan para guru yang aktif memotivasi siswa/siswinya yang merupakan anggota komunitas untuk melatih kemampuan menulis kreatif. Kegiatan para peserta selama berdiskusi merupakan pendorong bagi penulis untuk melaksanakan kegiatan serupa di sekolah-sekolah atau madrasah yang membutuhkan penguatan literasi menulis. Dari keaktifan para peserta selama kegiatan ini membawa dampak yang sangat baik, sehingga aktivitas selamalatihan berlangsung dengan lancar, aman, dan efektif. Sementara faktor penghambat kegiatan ini adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas serta media peralatan pembelajaran yang minim.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi meningkat khususnya keterampilan menulis karya fiksi.
2. Keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengidentifikasi karya fiksi dan non fiksi

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2021). *Manusia, Berpikir, dan Filsafat*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Amini, A., & Suharningsih, S. (2015). Strategi Pembelajaran Guru PPKN dalam Pembentukan Sikap Toleransi Siswa di SMK Negeri 4 Madiun. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 1094–1112.
- An'ars, M. G., Wahyudi, A. D., Hendrastuty, N., Damayanti, D., Hutagalung, S., & Mahendra, A. (2022). Pelatihan Menulis Opini Bagi Siswa Di Smk Negeri 2 Metro. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 331–336.
- An'ars, M. G., Wahyudi, A. D., Hendrastuty, N., Hutagalung, D. S., & Mahendra, A. (n.d.). *PELATIHAN MENULIS OPINI BAGI SISWA DI SMKN 2 METRO*.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1).
- Permatasari, A. (2015). Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 148.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433–440.
- Sardi, A. (n.d.). Aplikasi R Biblioshiny dalam Mengungkap Trend Riset Pembelajaran Berbasis ICT: Kajian Scientometrik. *EduNaturalia: Jurnal Biologi Dan Kependidikan Biologi*, 3(1), 37–52.
- Sb, N. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68–74.
- Sianturi, H. S. (2012). Metode latihan terbimbing sebagai upaya untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis-kreatif dalam pembelajaran menulis cerpen. *Basastra*, 1(1).

Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.